

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Laporan Keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan bisa harian.. Melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan usaha, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat. Laporan keuangan juga harus dapat di baca dan dimengerti oleh para pihak yang memiliki kepentingan. Pihak – pihak yang dimaksud berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut adalah pihak eksternal dan pihak internal.

Dalam laporan keuangan diperlukan adanya standar akuntansi keuangan untuk mengatur penyajian laporan keuangan. Di Indonesia memiliki empat standar keuangan yaitu PSAK berbasis IFRS, PSAK syariah, Standar Akuntansi Pemerintah, dan SAK ETAP. (1) PSAK berbasis IFRS merupakan perkembangan dari standar akuntansi global yang ditujukan untuk mendorong penggunaan standar akuntansi global dengan kualitas tinggi yang dipelopori oleh IASB (*International Accounting Standards Board*). (2) PSAK Syariah yang dapat digunakan oleh entitas bisnis yang dengan transaksi syariah yang mengacu pada fatwa MUI. (3) SAP atau Standar Akuntansi Pemerintahan yang disusun untuk instalasi ke pemerintah baik pusat maupun daerah untuk mengelola keuangan Negara secara transparansi dan akuntabilitas. (4) SAK ETAP dimaksud untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan

laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Untuk mewujudkan penyusunan laporan keuangan perusahaan yang baik dan transparan maka suatu perusahaan dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Seperti yang dijelaskan diatas bahwa SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. UMKM termasuk kedalam entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan pada pencatatan laporan keuangannya.

UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Kendala utama yang dihadapi pihak UMKM selain modal adalah penerapan manajemen yang profesional. Mereka kurang memahami dan perlu dibekali tentang pentingnya laporan keuangan suatu bisnis. Sistem pembukuan UMKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar (baku). Padahal laporan keuangan yang akurat dan baku banyak membantu mereka dalam upaya pengembangan bisnisnya secara kualitatif dan kuantitatif. Oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) untuk UMKM yang dinamakan dengan SAK – ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang resmi diberlakukan efektif 1 Januari 2011. SAK – ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Pada penelitian ini peneliti memutuskan Industry ikan Dewi Nauli sebagai objek penelitian. Industry ikan Dewi Nauli merupakan usaha yang bergerak dibidang penjualan ikan segar seperti: ikan mas, ikan lele dan ikan nila. Industry ikan Dewi Nauli beralamat di Jalan M Nawi Harahap No.55. Pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di industry ikan Dewi Nauli menemukan beberapa permasalahan seperti: Industry ikan Dewi Nauli dalam menjalankan usahanya hanya mencatatkan tentang basis kas ( yakni hanya mencatatkan transaksi jika ada penerimaan atau pengeluaran kas).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setiap usaha yang baru berdiri atau sudah lama berdiri pasti memiliki yang namanya masalah. Dimulai dari masalah mengelola usaha sampai masalah dalam menyusun laporan keuangan usaha tersebut. Dari hal tersebut peneliti ingin menjawab masalah – masalah yang terjadi di Usaha ikan Dewi Nauli. Berikut ini masalah yang ingin diselesaikan peneliti:

- A. Bagaimana kondisi penyusunan laporan keuangan usaha ikan dewi nauli?
- B. Apakah dengan diterapkannya SAK ETAP pada Usaha Ikan Dewi Nauli dapat memperbaiki laporan keuangan seperti: Neraca, Laporan laba rugi , Laporan perubahan modal , Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan pada usaha tersebut?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mendeskripsikan dan menganalisis penerapan SAK ETAP pada penyajian Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas laporan Keuangan pada usaha ikan Dewi Nauli.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi objek yang diteliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sehingga mudah dalam membuat laporan keuangan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2. Bagi peneliti

Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang SAK ETAP dan pengimplementasiannya .

3. Bagi peneliti selanjutnya,

Diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **2.1 AKUNTANSI**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan , penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa – peristiwa dan kejadian – kejadian yang setidak tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat – tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang ,serta penafsiran terhadap hal – hal yang timbul daripadanya. <sup>1</sup>*Accounting Principle Board (APB) Statement No.4* mendefenisikan akuntansi sebagai berikut: Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif ,umumnya dalam ukuran uang ,mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih keputusan terbaik di antara beberapa alternatif keputusan.<sup>2</sup>

##### **2.1.2 Sistem Akuntansi**

###### **1. Transaksi /Bukti**

---

<sup>1</sup> . Drs.H.S.Munawir ,AK. Analisis laporan keuangan ,Edisi ke – empat cetakan ketiga belas, Maret 2004, Penerbit: Liberty Yogyakarta , halaman 5

<sup>2</sup> .Harahap, Sofyan syafri. Analisis laporan keuangan, Ed.1 - 6 – Jakarta: :Pt Grafindo persada 2007,XVII,466,. 21 Cm . halaman 2

Yang dimaksud dengan transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan ( Aset ,Utang dan Modal) hasil usaha ( Penghasilan dan Biaya ) perusahaan / lembaga. Transaksilah yang dicatat dalam proses akuntansi.

## 2. Buku harian jurnal

Buku harian jurnal ini sekaligus menggolongkan transaksi mana yang dikelompokkan memengaruhi perkiraan debit dan mana yang digolongkan sebagai yang akan memengaruhi perkiraan sebelah kredit. Kegiatan ini merupakan awal dari proses akuntansi.

## 3. Buku besar (*Ledger*)

Buku besar ini merupakan tempat menampung seluruh transaksi yang telah diklasifikasikan melalui jurnal. Jadi seluruh jurnal dimasukkan sesuai kelasnya ke dalam buku besar dengan cara menindahbukukan semua jurnal (*posting*) ke buku besar tadi.

## 4. Neraca lajur (*work sheet*)

Untuk menyusun laporan keuangan biasanya dibuat neraca lajur untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan tadi. Neraca lajur mempunyai beberapa lajur yang masing – masing dapat dipakai yaitu ada yang terdiri dari 8 lajur , 10 lajur atau 12 lajur yang masing – masing berisi jenis laporan yang akan dibuat.<sup>3</sup>

## 2.2 UMKM ( Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

### 2.2.1 Pengertian UMKM

---

<sup>3</sup> Analisis kritis atas laporan keuangan , Ed.1-,6 – Jakarta : Pt. Raja grafindo persada 2007 ,XVII,466 halaman ,.21 Cm. Halaman 3

Menurut Undang – Undang No.20 Tahun 2008 UMKM adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan atau badan usaha milik perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki,dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil. <sup>4</sup>

### **2.2.2 Klasifikasi UMKM**

Berdasarkan perkembangannya ,UMKM di Indonesia dapat dibedakan dalam 4 kriteria,diantaranya:

1. *Livelihood Activities*, yaitu UMKM yang dimanfaatkan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah ,yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Misalnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise* , yaitu UMKM yang punya sifat pengrajin namun belum punya sifat kewirausahaan.
3. *Smaal Dynamic Enterprise*,yaitu UMKM yang telah memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*,yaitu UMKM yang punya jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi sebuah usaha besar (UB).<sup>5</sup>

## **2.3 LAPORAN KEUANGAN**

### **2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

---

<sup>4</sup> . M Prawiro, "Pengertian UMKM dalam UU No.20 Tahun 2008", Maxmanroe.com /vid/bisnis/pengertian-umkm .html(diperbaharui 03/07/2020)

<sup>5</sup> . \_\_\_\_\_ "Tentang klasifikasi umkm" Maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian umkm .html( diperbaharui 03/07/2020).

*Menurut Kasmir (2013)* Pengertian laporan keuangan secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode tertentu. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu ( untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos – pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.<sup>6</sup>

*Menurut Munawir (2010)* bahwa pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah asset , kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.<sup>7</sup>

*Menurut buku Drs.Pirmatua Sirait ,S.E.,M.Si.* Laporan keuangan adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi entitas yang dapat dimanfaatkan oleh sejumlah besar pengguna (*stake holder*) dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>8</sup>

### **2.3.2 Tujuan laporan keuangan**

**Kasmir (2010)** menyatakan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> . Dr. Kasmir , Analisis laporan keuangan ( Jakarta: Pt. Raja grafindo persada,2013) halaman 7

<sup>7</sup> .Drs.Munawir , Analisis laporan keuangan (Yogyakarta : Liberty,2010) halaman 5

<sup>8</sup> Drs. Pirmatua sirait,S.E.,M.Si ,Analisis laporan keuangan,Edisi pertama ,Cet, Ke-1 , Yogyakarta : Ekuilibria,2017 x + 194 hlm,;25Cm ( Hal 2)

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.<sup>9</sup>

### **2.3.3 Asumsi Dasar**

Asumsi dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan diantaranya sebagai berikut:

1. *Asas Accrual Basic*, Dasar Akruwal

Berdasarkan asas ini, perusahaan harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali arus kas. Menurut dasar ini, aktiva, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban diakui pada saat kejadian. Penyusunan laporan keuangan bukan didasarkan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar, dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya.

---

<sup>9</sup>.Dr. Kasmir, Analisis laporan keuangan (Jakarta: Pt. Raja grafindo persada, 2010) halaman 10

2. *Asas Cash Basic*, Dasar Tunai

Dasar tunai mempunyai maksud bahwa pendapatan dan biaya diakui pada saat penerimaan atau pengeluaran uang kas. Penggunaan dasar ini biasanya dimanfaatkan oleh perusahaan – perusahaan yang menjual barang secara angsuran , artinya pengakuan terhadap perubahan kekayaan didasarkan pada mutasi kas.

3. *Asas Kesatuan Usaha*, Konsep Entitas

Konsep entitas atau kesatuan usaha mempunyai pengertian bahwa laporan keuangan digunakan baik, oleh suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri maupun terpisah dari organisasi lain atau individu lain.

4. *Asas Going Concern*, Kelangsungan Usaha

Konsep kesinambungan mempunyai arti bahwa laporan keuangan dibuat oleh suatu ekonomi yang diasumsikan akan terus – menerus melanjutkan usahanya dan tidak akan dibubarkan.

5. *Asas Pembandingan Pengeluaran Beban dengan Penghasilan ( matching Concept)*

Pengeluaran beban yang diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Hubungan biaya dengan penghasilan (*matching concept*) melibatkan secara bersamaan atau gabungan antara penghasilan dan beban. Sehingga suatu laporan keuangan yang disajikan harus mempertemukan secara layak antara biaya – biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi yang sama.

6. *Asas Harga Perolehan (cost)*

Asas ini menetapkan bahwa harga atau jasa yang dibeli atau diperoleh harus dicatat atas dasar biaya sesungguhnya. Meskipun pembeli mengetahui bahwa harga mungkin masih

bisa ditawar,tetapi barang atau jasa yang dibeli akan dicatat berdasarkan harga yang disepakati dalam transaksi tersebut <sup>10</sup>

#### **2.3.4 Jenis laporan keuangan**

Menurut **Munawir (2010)** menyatakan bahwa: Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca , Laporan Laba Rugi , dan Laporan Perubahan Modal atau Laba yang Ditahan , walupun dalam prakteknya sering diikut sertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut. Misalnya , Laporan perubahan modal kerja , Laporan arus kas , Perhitungan Harga Pokok, maupun daftar – daftar lampiran yang lain. <sup>11</sup>

Berdasarkan **PSAK No. 1 tahun 2013** komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari: 1) Laporan posisi keuangan (Neraca),2).Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain,3).Laporan perubahan ekuitas,4).Laporan arus kas,5).Catatan atas laporan keuangan, 5a). Informasi komparatif dan ,6).Laporan posisi keuangan komparatif awal periode sebelumnya. Hampir sama dengan menurut **SAK ETAP updated 2015** laporan keuangan terdiri dari: 1). Neraca , 2). Laporan laba rugi,3). Laporan perubahan ekuitas,4).Laporan arus kas,5). Catatan atas laporan keuangan. <sup>12</sup>

#### **2.3.5 Karakteristik Laporan Keuangan**

Dalam **SAK ETAP 2015** karakteristik kualitatif sebuah laporan keuangan ditetapkan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> . Sobat materi, "Asumsi dasar penyusunan laporan keuangan " ,[https://sobatmateri.com/6-asumsi –dasar-penyusunan –laporan- keuangan/](https://sobatmateri.com/6-asumsi-dasar-penyusunan-laporan-keuangan/) (diakses 21/03/17)

<sup>11</sup> .Drs. Munawir, Analisis laporan keuangan (Yogyakarta: Liberty,2010) halaman 5

<sup>12</sup> . Drs. Pirmatua sirait,S.E.,M.Si ,Analisis laporan keuangan,Edisi pertama ,Cet, Ke-1 , Yogyakarta : Ekuiblibria,2017 x + 194 hlm,;25Cm (Hal 5)

1. **Dapat dipahami.** Mudah untuk segera dipahami oleh pengguna ,dengan anggapan pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang laporan keuangan khususnya aktivitas ekonomi.
2. **Relevan.** Informasi berhubungan dengan kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan.Setelah dipelajari dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna kepada hal yang lebih tepat dan baik.
3. **Materialistis.** Informasi yang kurang tepat tidak mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil. Materialistis tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari posisi keuangan , kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.
4. **Keandalan.** Informasi bebas dari kesalahan material dan bias , dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.
5. **Substansi Mengungguli Bentuk.** Pencatatan dilakukan dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
6. **Pertimbangan Sehat.** Saat melakukan pertimbangan dalam kondisi ketidakpastian , dilakukan secara hati-hati ,sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Singkatnya tidak bias.
7. **Kelengkapan.**Laporan Keuangan lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.Informasi harus semua diungkapkan agar tidak menyesatkan.
8. **Dapat Dibandingkan.** Laporan Keuangan entitas harus dapat dipertimbangkan antar periode, antar entitas.Dengan demikian pengukuran dan penyajian dampak keuangan dilakukan secara konsisten.

9. **Tepat waktu.** Informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Informasi disediakan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.
10. **Keseimbangan antara Waktu dan Manfaat.** Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Biaya tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat khususnya pihak eksternal.<sup>13</sup>

### 2.3.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data – data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum ,artinya untuk semua orang ,bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari transaksi – transaksi dan pertimbangan – pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan , nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa – peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> .Drs. Pirmatua sirait,S.E.,M.Si ,Analisis laporan keuangan,Edisi pertama ,Cet, Ke-1 , Yogyakarta : Ekuilibria,2017 x + 194 hlm,;25Cm ( Hal 3 – 4)

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadinya. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

### **2.3.7 Pengguna laporan keuangan**

**Purba (2009)** menjelaskan pada dasarnya, pemakai laporan keuangan terbagi atas dua kelompok, yaitu pemakai eksternal dan internal. Yang termasuk kelompok pemakai laporan keuangan internal adalah Manajemen. Manajemen berkepentingan melihat besar kecilnya laba perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan. Informasi pada laporan keuangan juga dibutuhkan untuk menemukan strategi, pengawasan dan menjadi ukuran dalam memberikan insentif karyawan. Manajemen bertanggungjawab atas penyajian dan penyusunan laporan keuangan.<sup>15</sup>

Kelompok pemakai laporan keuangan eksternal diuraikan oleh **Purba (2009)** sebagai berikut:

1. **Penanam modal.** Penanam modal atau Investor dan penasihatnya berkepentingan dengan resiko yang melekat pada investasi mereka dan informasi terkait dengan besarnya laba perusahaan sangat menentukan besarnya dividen yang akan mereka

---

<sup>14</sup> .Dr Kasmir, Analisis laporan keuangan, - Ed.1,-10,- Jakarta : Rajawali pers,2017,XII, 374 hlm, 21 Cm( halaman 160

<sup>15</sup> .A.A. Pratiwi, J . J Sondakh, L. Kalangi, Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan Pt. Nichindo manado suisan, Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174

peroleh. Dari informasi keuangan yang mereka peroleh, mereka mengambil keputusan apakah tetap berinvestasi atau menarik investasi yang telah dilakukan.

2. **Pemberi pinjaman.** Pemberi pinjaman terutama bank, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta Bunganya dapat dibayar oleh perusahaan pada saat jatuh tempo.
3. **Masyarakat.** Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.
4. **Pemerintah dan badan regulator lainnya.** Pemerintah dan badan regulator lainnya berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Pemerintah dan badan regulasi lainnya membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya. Dalam melakukan analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara nasional, BI mengumpulkan informasi dari laporan keuangan bank yang dilaporkan secara berkala.
5. **Pemasok dan kreditur usaha lainnya.** Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dengan tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman. Jika perusahaan adalah pelanggan utama mereka, maka mereka berkepentingan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan.

6. **Pelanggan.** Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan ,terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan atau dengan kata lain sangat tergantung pada keberadaan perusahaan.
7. **Karyawan.** Karyawan berkepentingan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.

## **2.4 SAK ETAP ( Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik)**

### **2.4.1 Pengertian SAK ETAP**

SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik,artinya SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas. Biasanya SAK ETAP diterapkan oleh usaha kecil dan menengah ,karena tidak memperjualbelikan sahamnya dipasar modal.

SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum,sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP;bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan yang lebih sederhana dan relative tidak berubah selama beberapa tahun.

SAK ETAP diterbitkan tahun 2009 berlaku efektif 1 januari 2011 dan dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 januari 2010. SAK ETAP ini dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Suatu entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, jika entitas tersebut telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, reksa dana dan bank investasi (sumber: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).<sup>16</sup>

#### **2.4.2 Ruang Lingkup SAK ETAP**

Entitas yang diijinkan menggunakan SAK ETAP adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan dengan tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

---

<sup>16</sup>. Nur fadhila amri, SE, "Mengenai SAK ETAP" (<https://www.e-akuntansi.com/author/ulfa/>) (diupdate 9 september 2019)

1. Entitas telah mengajukan pertanyaan pendaftaran , atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran , pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau
2. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat , seperti bank , entitas asuransi , pialang atau pedangang efek, dana pensiun , reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan pengguna SAK ETAP. Contoh : Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

#### **2.4.3 Manfaat penerapan SAK ETAP**

1. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP perusahaan kecil, menengah , mampu untuk :  
Menyusun laporan keuangannya sendiri dan Dapat diaudit dan mendapatkan opini audit.
2. Dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari bank) untuk pengembangan usaha.
3. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK- IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya.
4. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

#### **2.4.4 Karakteristik SAK ETAP**

- a. Stand alone accounting standar ( tidak mengacu ke SAK Umum).
- b. Mayoritas menggunakan historical cost concepts.
- c. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah

Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK UMUM :

1. Alternative yang dipilih adalah alternative yang paling sederhana
2. Penyederhanaan pengakuan dan pengukuran
3. Pengurangan pengungkapan
4. Tidak akan berubah selama beberapa tahun

#### **2.4.5 Pelaporan keuangan SAK ETAP**

**Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009)**, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan yang lengkap meliputi : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan arus kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

##### **1. Neraca**

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos –pos berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, property investasi, asset tetap, asset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban destimasi, ekuitas.

##### **2. Laporan Laba Rugi**

Laporan Laba Rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur – unsur laporan

keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos –pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba rugi atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas , beban pajak , laba atau rugi neto.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan ini menunjukkan:

- a. Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk didalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.
- b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, perhitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas ,yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

### 5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

#### 2.4.6 Perbedaan SAK ETAP dan PSAK UMUM

Perbedaan antara SAK ETAP dengan PSAK UMUM antara lain:

1. Pada penyajian Laporan Keuangan tidak menyajikan asset keuangan , investasi property besarkan nilai wajar, asset biologi diukur dengan harga perolehan dan nilai wajar , kewajiban jangka panjang yang ada bunganya, asset dan kewajiban pajak yang ditangguhkan , serta *non controlling interest*.
2. Pada penyajian Laporan Laba Rugi , SAK ETAP menggunakan judul Laporan Laba Rugi , sedangkan PSAK umum menggunakan judul Laporan Laba Rugi Komprehensif.
3. Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan perbedaannya terletak pada pengungkapan modal saham dalam SAK ETAP tidak sama dengan pengungkapan modal dalam PSAK umum.
4. Laporan Arus Kas pada SAK ETAP arus kas aktivitas operasi menggunakan metode tidak langsung dan tidak mengatur arus kas mata uang asing .
5. Tidak adanya peraturan mengenai Laporan Keuangan Konsolidasi dan Terpisah dalam SAK ETAP.
6. Mengenai kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan dalam SAK ETAP antara lain pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi , konsistensi dan perubahan kebijakan akuntansi , perubahan estimasi akuntansi serta tidak adanya kesalahan mendasar dan laba rugi luar biasa .
7. Dalam Instrumen Keuangan Dasar SAK ETAP ruang lingkupnya adalah investasi pada efek tertentu ,serta klasifikasikan trading, *held to maturity and available for sale*.

8. Investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas anak SAK ETAP ruang lingkupnya adalah asosiasi dan entitas anak, menggunakan metode akuntansi metode biaya untuk entitas asosisasi dan metode ekuitas untuk entitas anak.
9. Metode yang digunakan pada Property Investasi pada SAK ETAP adalah metode biaya sedangkan PSAK adalah metode nilai wajar.
10. Asset Tetap pada SAK ETAP tidak menggunakan pendekatan komponenisasi, revaluasi dapat dilakukan jika sesuai dengan peraturan pemerintah ,tidak perlu mereview nilai sisa.
11. SAK ETAP tidak mengijinkan pengakuan pos – pos dalam neraca yang tidak memenuhi defenisi asset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos – pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “ *matching concept*” .
12. Saling hapus tidak diperkenankan atas asset dengan kewajiban atau penghasilan dengan beban , kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK ETAP.

## 2.5 Penelitian terdahulu

**Table 2.4.1 Penelitian terdahulu :**

No	Judul Skripsi	Metode Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian
	Analisis penerapan akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Studi kasus pada penghasilan Budidaya ikan lele mariani)	Penelitian kualitatif-deskriptif	Juhanda Apyanto,Siti Khairani dan Raisa pratiwi	Tidak melakukan pencatatan berdasarkan system akuntansi yang berlaku pada SAK ETAP. Mereka menemukan beberapa keluhan selama menjalankan usahanya.

	<p>Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha mikro kecil menengah ( studi kasus UD Adhikari mandiri)</p>	<p>Metode penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>Putu okta wiadnyana,nyoman trisna herawati, nil uh gede erni sulindawati.</p>	<p>UD Adhikari mandiri telah menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya. Pada jurnal tersebut penulis tidak memaparkan atau membuat catatan atas laporan keuangan.</p>
	<p>Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Cv. Bahu bahtera indah manado</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kuantitatif.</p>	<p>Yohannes C panomban, David P. E. saerrang dan Amneke wangkara</p>	<p>Penyajian laporan keuangan Cv. Bahu bahtera indah manado masih banyak perbedaan dan ketidak sesuaian dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Cv Bahu bahtera indah manado membuat pos – pos dalam akun arus kas.</p>
	<p>Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (studi kasus pada perusahaan rokok tubus alami)</p>	<p>Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif</p>	<p>Arum puspita sari</p>	<p>Untuk mengetahui penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya .</p>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi pada Laporan Keuangan Usaha Ikan Dewi Nauli dengan SAK ETAP yang berlaku.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian ini berlokasi di Jalan M . Nawi Harahap No 55, Medan. Waktu penelitian yang dilakukan dari bulan Februari sampai April 2021 yang meliputi kegiatan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis.

### 3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata – kata , bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya wawancara , analisis dokumen, diskusi terfokus , atau observasi. Data kualitatif yang dibutuhkan berupa profil perusahaan dan uraian singkat mengenai siklus akuntansi di Usaha Ikan Dewi nauli.
2. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif berupa laporan keuangan bulanan yang ada dalam Usaha ikan Dewi Nauli.

### 3.4 Sumber Data

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Yaitu bisa melalui wawancara secara langsung ke lapangan.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Yaitu melalui media perantara misalnya buku referensi dll.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut **sugiyono (2014)** Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ,karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Wawancara

---

<sup>17</sup> . Sugiyono, Metode penelitian kualitatif,kuantitatif dan R&D, Bandung:Cv Alfabet ( 2014)

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab langsung terhadap pihak – pihak yang bersangkutan seperti pemilik dan pegawaii guna mendapatkan data dan keterangan mengenai penerapan laporan keuangan pada Usaha Ikan Dewi nauli.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu ( **Sugiyono 2014**). Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variable yang berupa laporan keuangan , catatan keuangan , kebijakan , profil perusahaan dan sebagainya.

### **3.6 Instrument Penelitian**

Dengan penelitian kualitatif yang bertindak selaku peneliti adalah peneliti itu sendiri. Peneliti langsung terjun ke lapangan sebagai pencari data untuk bahan penelitian dengan menggunakan alat bantu dalam melaksanakan penelitiannya . Yaitu interview sebagai materi pedoman wawancara dan menggunakan alat bantu lainnya untuk mengambil data di lapangan seperti alat tulis atau alat mencatatat lainnya.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan Metode Deskriptif .Metode dimana data dikumpulkan , disusun , di interpertasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap mengenai pencatatan Neraca, Laporan Laba Rugi,Laporan perubahan Ekuitas,Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan.